

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE*
PADA PASIEN HIPERTENSI: *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YULIA SUSANTI
1610201107**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE*
PADA PASIEN HIPERTENSI: *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
YULIA SUSANTI
1610201107

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN HIPERTENSI: *LITERATUR REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
YULIA SUSANTI
1610201107

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal:

12 November 2020

Oleh Pembimbing



Widaryati, S.Kep, Ns.,M.Kep

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN HIPERTENSI: *LITERATUR REVIEW*

Yulia Susanti¹, Widaryati²

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan. Hipertensi diatur dengan pengobatan yang berkelanjutan sampai selesai, perubahan kebiasaan hidup, dan kunjungan teratur ke pelayanan kesehatan. Keteraturan untuk pengobatan hipertensi harus mempertimbangkan faktor kunci untuk menjamin keberhasilan terapi yang dilakukan. *Self care* pada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk usaha positif klien untuk mengoptimalkan kesehatan dari klien, mengontrol dan memanagemen tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh.

Tujuan Penelitian : Diketuinya hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien hipertensi berdasarkan literature review.

Metode Penelitian : metode penelitin literature review, peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan kata kunci dukungan keluarga, *self care*, pasien hipertensi, family support, *self care*, patient hypertension dengan rentang tahun terbit jurnal mulai tahun 2011 sampai 2019. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 jurnal tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien hipertensi.

Hasil Penelitian : Dua jurnal menyimpulkan dukungan keluarga terhadap lansia sebagian besar kategori baik dan satu jurnal menyimpulkan fungsi keluarga tidak efektif. *Self care* pada lansia hipertensi, dua jurnal kategori baik dan dua jurnal kategori cukup. Tiga jurnal menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien hipertensi, satu jurnal lainnya menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien hipertensi.

Kesimpulan : Ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien hipertensi.

Kata kunci : Dukungan keluarga, *self care*, pasien hipertensi

Kepustakaan : 26 Buku, 7 Jurnal, 14 Website, 20 Skripsi

Jumlah Halaman : x, 57 Halaman, 3 Tabel, 2 Gambar, 2 Lampiran

¹Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

²Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF-CARE ON THE PATIENT WITH HYPERTENSION: A LITERATURE REVIEW¹

Yulia Susanti², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Hypertension cases in Indonesia have increased. Hypertension can be managed by continuous treatment, changes in life habits, and routine visits to health services. Routine treatment of hypertension must be taken into account because it is the key factors to ensure the success of the therapy. Self-care for patients with hypertension is one of the client's positive efforts to optimize the health of the client, control and manage signs and symptoms that appear, prevent complications and minimize disturbances in bodily functions.

Objective: The objective of the research was to determine the correlation between family support and self-care in patients with hypertension based on a literature review.

Methods: The research method was a literature review research method. A systematic search of published journals was done on online journals portals. The keywords were family support, self-care, patients, hypertension, and family support. The journals should also publish from 2011 to 2019. There were four journals about the relationship between family support and self-care for hypertensive patients that were reviewed in this research.

Results: Two journals concluded that family support had a good effect on the elderly, and one journal concluded that family function was ineffective. Two journals stated that the self-care of the elderly with hypertension could be categorized as good, and two journals noted that it was sufficient. Three journals showed that there was a correlation between family support and self-care for patients with hypertension. In comparison, one other journal showed that there was no correlation between family support and self-care for patients with hypertension.

Conclusion: It can be concluded that there is a correlation between family support and self-care for patients with hypertension.

Keywords : Family support, Self-care, Hypertension patient

References : 26 Books, 7 Journals, 14 Websites, 20 Theses

Number of Pages : x, 72 Pages, 3 Tables, 2 Figures, 2 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit meningkatnya tekanan darah seseorang diatas batas normal. Peningkatan tekanan darah diatas normal yang terlalu lama (persisten) dapat menimbulkan berbagai dampak pada tubuh manusia bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Novitasari, 2018).

Jumlah penderita hipertensi didunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi setiap tahunnya ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun pada usia lanjut, dimana diantaranya 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi, termasuk Indonesia (Depkes, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa, kasus hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2013 kasus hipertensi di Indonesia mencapai 25,8% sedangkan tahun 2018 kasus hipertensi meningkat menjadi 34,1% (Riskedas 2018). Prevalensi hipertensi tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman sebanyak 33,22%, kedua Kabupaten Kulon Progo sebanyak 23,29%, ketiga Kabupaten Bantul sebanyak 22,73%, selanjutnya kota Yogyakarta sebanyak 18,49% dan terakhir Gunung Kidul sebanyak 13,24% (Dinkes DIY, 2015).

Hipertensi disebabkan oleh kebiasaan gaya hidup seperti merokok, obesitas, stress, minuman alkohol, kurangnya olahraga/aktivitas fisik, mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar lemaknya dan mengkonsumsi natrium yang tinggi (Padila, 2013). Dalam penatalaksanaan hipertensi upaya yang dilakukan berupa upaya (obat-obatan) dan upaya nonfarmakologis. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan oleh banyak guiddelines (pedoman) adalah

dengan penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga raga yang dilakukan secara teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Darmiati, 2017).

Pemerintah mengadakan penanggulangan hipertensi bekerja sama dengan perhimpunan Hipertensi Indonesia atau *Indonesia Society of Hypertension* (InaSH) membuat kebijakan berupa pedoman penanggulangan hipertensi sesuai kemajuan teknologi dan kondisi daerah (*local area spesific*), memperkuat logistik dan distribusi untuk deteksi dini faktor risiko penyakit hipertensi, mengembangkan SDM dan sistem pembiayaan serta memperkuat jejaring serta memonitor dan evaluasi pelaksanaan. Salah satu usaha pemerintah dengan membentuk Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan nomor 1575/Menkes/Per/XI/2005 dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi (Depkes, 2010).

Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular dilakukan melalui kegiatan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan yang biasanya sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan posbindu di masyarakat ini adalah pemeriksaan fisik, mulai dari urin, darah, berat badan, tinggi badan. Jika ada keluhan maka bisa dirujuk ke Puskesmas (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2012).

Tingginya angka kejadian hipertensi perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan banyak komplikasi yaitu serangan jantung, angina, penyakit arteri perifer, gagal jantung dan stroke (*American Heart Association [AHA]*, 2015). Kuantitas penderita hipertensi di indonesia di perkirakan mencapai 15 juta orang, tetapi

hanya 4% penderita terkontrol dan 50% diantara tidak menyadari sebagai penderita hipertensi (Lisiswanti & Dananda, 2016).

Self care pada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk usaha positif klien untuk mengoptimalkan kesehatan dari klien, mengontrol dan memanagemen tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh (Akhter, 2010). *Self care* merupakan suatu kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh individu itu sendiri guna mempertahankan kehidupan untuk mempertahankan kehidupan yang sejahtera baik itu dalam keadaan sehat ataupun sakit (Susriyanti, 2014).

Pemenuhan perawatan diri (*self care*) dipengaruhi faktor kematangan usia, tingkat pengetahuan atau pendidikan, kemampuan dan dukungan keluarga (Wachyu, dkk, 2014). Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi dirumah selain itu, keluarga juga dapat memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013).

Menurut Gilli & Davis (1993) dalam Friedman, Bowden & Jones (2010) menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek Pelayanan kesehatan anggota keluarga dimulai dari tahap memberikan promosi kesehatan anggota keluarganya, dimulai dari tahap rehabilitasi. Dukungan keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dapat berupa cara anggota keluarga menerima penderita

dikalangan keluarga, tidak mengacuhkan penderita. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap seorang penderita (Friedman dkk, 2010). Menurut Yenni (2011) bahwa seseorang yang mengalami hipertensi mendapat dukungan keluarga yang cukup dari anggota keluarga yang lain maka orang tersebut akan termotivasi untuk merubah perilakunya untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkat derajat kesehatanya dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien hipertensi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode literature review. Pencarian jurnal dilakukan pada database *Google Scholar* dengan kata kunci dukungan keluarga”, “*self care*”, “pasien hipertensi” untuk jurnal dalam bahasa Indonesia dan kata kunci “*family support*”, “*self care*”, “*hypertension patients*” untuk jurnal berbahasa Inggris

Pencarian jurnal ini dibatasi 10 tahun dengan rentang tahun 2011 sampai tahun 2020. Jumlah jurnal artikel yang muncul sebanyak 14.350. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan literature review. Penulis menemukan 4 jurnal yang paling mendekati dengan tema penelitian yaitu dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien hipertensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien hipertensi dari 4 jurnal yang direview disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Berbagai Hasil Penelitian tentang Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Pasien Hipertensi

No	Judul-Penulis	Tujuan Penelitian	Jenis penelitian	Alat Pengumpul Data	Populasi/Sampel	Hasil
1	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Self Care Management Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya (Wachyu dkk, 2014)	Menguji hubungan dukungan keluarga dan self care management lansia dengan hipertensi	Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Uji statistik menggunakan spearman rho	Instrument tentang sosio demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuisisioner modifikasi Measuring blood pressure knowledge and self-care behaviors of African Americans.	30 lansia berusia 60-75 tahun dengan tekanan darah 140-170/90-110 mmHg	Dukungan keluarga pada umumnya sudah baik (54%). Self care management lansia dengan hipertensi mayoritas cukup (50%). Hasil uji spearman rho diperoleh nilai signifikansi $p = 0,338 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2	The association of family social support, depression, anxiety and self-efficacy with specific hypertension self-care behaviours in Chinese local community. (Hu, Li, & Arao, 2015)	Menguji hubungan dukungan keluarga, depresi, kecemasan self efficacy dengan perilaku self care hipertensi	Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan regresi logistic	Instrument tentang sosio demografi, kuesioner dukungan keluarga dan self-care behaviors	318 pasien hipertensi yang berusia > 35 dan didiagnosa mengalami hipertensi dalam waktu 12 bulan	Dukungan social keluarga berhubungan positif dengan kepatuhan pengobatan ($p < 0,05$; OR 1,39; CI 95% (1.04–1.87)) dan control tekanan darah ($p < 0,05$; OR 1,34; CI 95% (1.03–1.75) .
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal (Winata dkk, 2017)	Menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan self care pada orang dewasa yang mengalami hipertensi	Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, rancangan penelitian ini menggunakan Uji statistic menggunakan chi square.	Instrument tentang sosio demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuisisioner self-care	96 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling.	Penderita hipertensi mayoritas memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 70 orang (72,9%) dan memiliki self care yang cukup sebanyak 60 orang (62,5%). Hasil uji Kendall's Tau_b didapatkan nilai koefisien sebesar 0,411, menunjukkan adanya hubungan yang sedang. Berdasarkan nilai signifikansi p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan self care.
4	Implementasi Fungsi Keluarga Dan Self Care Behavior Lanjut Usia Penderita Hipertensi (Dewi,	Menguji hubungan fungsi keluarga dengan perilaku self	Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional.	Instrument tentang sosio demografi, instrument fungsi keluarga adalah	122 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling.	Fungsi keluarga tidak efektif lebih tinggi yaitu 57% dan self care baik sebesar 63%. Ada hubungan yang bermakna antara

dkk, 2017).	care pada lanjut usia hipertensi	Analisis yang digunakan chi square	uji	berdasarkan Family Assessment, dan instrument self care behavior adalah Hypertention-Scale (H-Scale).	fungsi keluarga dengan self care lansia (p=0,040). Kekuatan hubungan sebesar 2.145 dengan IK 95 % yaitu 1.032 – 4.45 maknanya fungsi keluarga yang efektif memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk memiliki lansia dengan self care yang baik.
-------------	----------------------------------	------------------------------------	-----	---	--

Berdasarkan hasil analisa terhadap 2 jurnal ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan self care pasien hipertensi (Hu, Li, & Arao, 2015; Winata dkk, 2017). Penelitian Dewi, dkk (2017) menyatakan ada hubungan fungsi keluarga dengan self care behavior lanjut usia penderita hipertensi. Sedangkan penelitian Wachyu dkk (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan self care pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial (Potter & Perry, 2012). Berdasarkan penelitian Wachyu dkk (2014) didapatkan dukungan diberikan keluarga kepada lansia dengan hipertensi pada umumnya sudah baik (54%). Tingkat dukungan keluarga baik dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan anggota keluarga. Pekerjaan anggota keluarga yang dapat meluangkan waktu lebih banyak dengan lansia menjadikan dukungan keluarga lebih maksimal dibandingkan dengan yang bekerja di luar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Winata dkk (2017) yang menyimpulkan penderita hipertensi mayoritas memiliki dukungan keluarga baik.

Menurut penelitian Wachyu dkk (2014) faktor yang mempengaruhi

dukungan keluarga adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan keluarga. Pasien hipertensi yang dirawat oleh keluarga yang lebih tua dari usia pasien berakibat dukungan yang diberikan juga kurang maksimal. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap seseorang tersebut. Dukungan keluarga juga dipengaruhi faktor pekerjaan keluarga. Keluarga yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat memberikan dukungan yang maksimal pada lansia untuk melaksanakan self care management hipertensi.

Penelitian Wachyu dkk (2014) serta Winata dkk (2017) menyimpulkan self care management lansia dengan hipertensi mayoritas cukup. Sementara penelitian Dewi, dkk (2017) menemukan variabel self care behavior lansia hipertensi didapatkan hasil self care baik sebesar 63%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesadaran lansia dalam mengelola penyakitnya cukup tinggi yang ditandai oleh sebagian besar (82%) lansia memeriksakan tekanan darahnya secara teratur.

Self Care pada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk usaha positif klien untuk mengoptimalkan kesehatan dari klien, mengontrol dan memanagemen tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh (Akhter, 2010). Menurut penelitian Wachyu dkk (2014) dan Dewi dkk (2017), kematangan usia, tingkat pengetahuan atau pendidikan lansia, kemampuan fisik yang

sudah menurun pada lansia dan dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima lansia akan mempengaruhi lansia dalam pelaksanaan self care management hipertensi.

Menurut penelitian Winata dkk (2017) menunjukkan adanya hubungan antara status fungsional dengan self care. Kemampuan seseorang yang dilakukan secara mandiri maka akan mempermudah seseorang dalam melakukan perawatan diri. Seseorang yang memiliki kelemahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari maka akan mempengaruhi juga dalam perilaku perawatan diri. Kemampuan aktivitas sangat erat kaitannya dengan perilaku perawatan diri seseorang karena semakin baik kemampuan beraktivitasnya maka akan menghasilkan perilaku perawatan diri yang baik pula. Faktor lain yang berhubungan dengan self care pasien hipertensi menurut penelitian Winata dkk (2017) adalah perubahan emosional. Pasien hipertensi yang mengalami perubahan emosional yang baik maka akan baik pula pada self care-nya. Stress yang terlalu berat dapat mengancam kemampuan seseorang dalam melakukan perilaku guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Kebiasaan dalam melakukan self care pasien usia dewasa dipengaruhi pengetahuan secara spesifik dalam penerapannya. Lama menderita yang rerata < 5 tahun, pengetahuan tentang penyakit dan faktor pendidikan paling banyak lulusan SD juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam perawatan diri hipertensi. Faktor usia lanjut yang menderita hipertensi yaitu berkisar antara usia 60-70 tahun juga mempengaruhi self care management. Menurut Mugie (2009) sekitar 60% hipertensi sering ditemukan pada usia lanjut diatas 60 tahun ditambah dengan menurunnya kemampuan fisik lansia.

Menurut Riegel, Jaarsma, Stromberg, (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan perawatan diri antara lain: usia, tingkat pengetahuan, dan tingkat pendidikan. Seseorang yang mempunyai

pengetahuan yang luas dan benar akan lebih mempunyai banyak inisiatif yang positif dalam melakukan perawatan diri untuk mengontrol hipertensinya supaya tetap dalam keadaan batas normal dengan dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengaruh seseorang dalam melakukan perawatan diri untuk mencapai kesembuhan. Penurunan fungsi organ maupun organ akan mempengaruhi penurunan kekuatan fisik sehingga timbul keterbatasan ruang gerak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini menjadikan seseorang memerlukan bantuan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian (Winata dkk, 2017; Dewi, dkk, 2017) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan self care pasien hipertensi. Menurut Winata dkk (2017) seseorang yang mengalami hipertensi mendapat dukungan keluarga yang cukup dari anggota keluarga yang lain maka orang tersebut akan termotivasi untuk merubah perilakunya untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkat derajat kesehatannya dan kualitas hidupnya. Dewasa yang mengalami hipertensi yang mendapatkan dukungan berupa penghargaan yang meliputi pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan merasa lebih berarti untuk keluarga sehingga akan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya guna tidak terjadi suatu kekambuhan pada penyakitnya (Darmayanti, 2012). Peran serta keluarga dalam mengontrol pasien hipertensi diharapkan pasien dapat melakukan perilaku perawatan diri seperti kepatuhan terhadap pengobatan dan mengubah gaya hidup yang sesuai dalam mencegah terjadi kekambuhan pada hipertensi tersebut.

Menurut Dewi dkk (2017) lansia penderita hipertensi membutuhkan

dukungan keluarga untuk mengelola penyakitnya sehingga mampu melakukan self care behavior yang tepat. Self care behavior tersebut meliputi upaya dalam upaya pengobatan, diet rendah garam, melakukan aktifitas fisik, kebiasaan merokok, mengendalikan berat badan dan mengurangi alkohol. Keluarga merupakan pendukung utama keberhasilan pengelolaan penyakit hipertensi.

Keluarga merupakan suatu sistem, sebagai system keluarga mempunyai anggota yaitu ayah, ibu, kakak atau semua individu yang tinggal di dalam rumah. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain dan seluruh system. Keluarga merupakan system pendukung yang vital bagi individu-individu (Sudiharto, 2012). Keluarga berfungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Selain itu tugas keluarga dalam bidang kesehatan adalah kemampuan mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan untuk keluarga agar tetap sehat dan optimal, serta kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Setiadi, 2010). Keluarga dapat berperan dalam menentukan budaya yang mendukung kesehatan anggota keluarga seperti olahraga teratur dan makan sayur dan menentukan budaya yang bertentangan dengan kesehatan seperti merokok dan minum alkohol (Sudiharto, 2012).

Pada penelitian Hu, Li, & Arao (2015) ditemukan dukungan sosial keluarga berhubungan positif dengan kepatuhan pengobatan dan control tekanan darah. Pasien dengan penyakit kronis disarankan untuk minum obat, hindari minum dan merokok, aktif secara fisik dan melakukan pemantauan. Mengingat kompleksitas manajemen perawatan diri, banyak pasien mungkin membutuhkan dukungan dari

anggota keluarga, teman dan organisasi profesional untuk menangani penyakit mereka berhasil. Pasien dengan tingkat dukungan keluarga yang lebih tinggi akan lebih cenderung sering menunjukkan perilaku perawatan diri. Disamping itu perilaku perawatan diri juga dipengaruhi oleh faktor psikologis (efikasi diri) pasien. Menurut teori kognitif sosial, faktor psikologis dapat memediasi pengaruh dukungan social keluarga terhadap perilaku perawatan diri (Lin et al, 2004; Anderson et al, 2006 dalam Hu, Li, & Arao, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Orem yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dasar yang mempengaruhi *self care agency* seseorang untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan *self care* (Nwinee, 2011; Schnall, 2005). Darmayanti (2012) menyatakan dewasa yang mengalami hipertensi yang mendapatkan dukungan berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan merasa lebih berarti untuk keluarga sehingga akan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya guna tidak terjadi suatu kekambuhan pada penyakitnya.

Penelitian Wachyu dkk (2014) menyimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan self care management lansia dengan hipertensi. Ini dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya adalah dukungan sosial lain yang diberikan bukan dari keluarga melainkan dari teman sebaya. Faktor lingkungan eksternal yang juga dijelaskan dalam teori Orem ikut berkontribusi dalam pelaksanaan self care pada individu. Lingkungan eksternal yang dimaksud disini adalah teman sebaya. Persamaan dalam beberapa hal terutama usia diantara para responden yang memasuki masa lansia dimana mereka lebih tertarik membina hubungan sosial akan dapat menciptakan kebersamaan (Peplau, 2002 dalam Puspitaningrum, 2013).

SIMPULAN

Hasil review terhadap empat jurnal menunjukkan, dua jurnal menyimpulkan dukungan keluarga terhadap lansia sebagian besar kategori baik dan satu jurnal menyimpulkan fungsi keluarga tidak efektif. Self care pada lansia hipertensi, dua jurnal kategori baik dan dua jurnal kategori cukup. Tiga jurnal menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan self care pasien hipertensi, satu jurnal lainnya menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan self care pasien hipertensi

SARAN

Keluarga hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang cara memberikan dukungan keluarga dalam merawat penderita hipertensi melalui media seperti internet, buku dan tenaga kesehatan. Penderita hipertensi hendaknya memanfaatkan sumber-sumber dukungan yang ada dari keluarga sehingga dapat meningkatkan perilaku self care

DAFTAR FUSTAKA

- Akhter, N. (2010). Self Management Among Patients With Hypertension in Bangladesh. Prince of Songkla University tersedia secara online di <http://kb.psu.ac.th/psuk/bitstream/2010/8492/1/340992.pdf> diakses pada 14 Desember 2019.
- Darmayanti, E. (2012). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Dalam <http://Erindarmayanti.wordpress.com/2012/08/05/dukungan-keluarga-terhadap-lansia/> diakses tanggal 16 Desember 2019
- Darmiati (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Care Management* Penderita Hipertensi di Posbindu Desa Kalierang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.
- Depkes Republik Indonesia. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes. (2017). *Sebagian Besar Penderita Hipertensi tidak menyadarinya*. Dari <http://www.depkes.go.id/article/view/17051800002/sebagianbesar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya.html>. Diakses 15 Oktober 2019. Diakses 15 oktober 2019.
- Dewi, I.P., Salami, Sajodin. 2017. Implementasi Fungsi Keluarga Dan Self Care Behavior Lanjut Usia Penderita Hipertensi. *JKA*. 4(2): 79-85.
- Dinas Kesehatan DIY, (2015). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 Kota Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik*, Edisi ke 5. Jakarta: EGC.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E. G. (2010). *Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hu, H.H, GLi, dan Arao. 2015. The association of family social support, depression, anxiety and self-efficacy with specific hypertension self-care behaviours in Chinese local community. *Journal of Human Hypertension*. 198–203
- Kemendes RI. (2018). Aksi Pemerintah Mengurangi Penderita Hipertensi Dari <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-riskenas/menu-rikus/422-sirk-2016> Diakses 13 januari 2020
- Lisiswanti, R., & Dananda, D. N. (2016). Upaya Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 2-5.
- Novitasari, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien dengan Hipertensi di

- Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Padila.(2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*.Nuha Medika:Yogyakarta.
- Potter, G & Perry, P.A. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practicve*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Riegel, B., Jaarsma, T & Stromberg A. (2012). *A middle range theory of self care of chronic illnes*. Vol 35, no 3 .pp 194-204. Woltwers Kluwer health . Iippincott wilians&wilkins.
- RISKEDAS. (2010). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- RISKEDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf–Diakses Desember 2019.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiharto (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*, Jakarta: EGC
- Susriyanti. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia di Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Aisyiyah.
- Tumenggung, I. (2013). Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Politeknik Kesehatan, Gorontalo.
- Wachyu, N.F.A., Indarwati, R., Has, E.M.M. (2017) Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan *Self Care Management* Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Pendidikan NersFakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Winata, I.G., Asyrofi, A., Nurwijayanti, A.M. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa yang Mengalami Hipertensi di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*. Vol. 2. No. 2.
- Yenni. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Karakteristik Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukit Tinggi. *Tesis: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Depok*.